

# Implementasi Transaksi *Payment Gateway* Berbasis QRIS pada Aplikasi *Mobile Banking* BRI Terhadap Kelancaran Bertransaksi bagi Para Pelaku UMKM di Pantai Penimbangan

Erica Alicia\*, Luh Gede Kusuma Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*ericaalicia737@gmail.com

## Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
28 Februari 2024

Tanggal diterima:  
27 April 2024

Tanggal dipublikasi:  
30 April 2024

**Kata kunci:** QRIS; *mobile banking*; UMKM

## Pengutipan:

Alicia, E. & Dewi, L. G. K. (2024). Implementasi Transaksi *Payment Gateway* Berbasis QRIS pada Aplikasi *Mobile Banking* BRI Terhadap Kelancaran Bertransaksi bagi Para Pelaku UMKM di Pantai Penimbangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (1), 66–77.

**Keywords:** QRIS; *mobile banking*; MSMEs

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan implementasi QRIS bagi para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan dan persepsi terkait dengan penggunaan QRIS baik dari segi penyedia (penjual) maupun dari segi pengguna di Pantai Penimbangan melalui penerapan transaksi *payment gateway* berbasis QRIS pada aplikasi *mobile banking* BRI terhadap kelancaran bertransaksi terhadap para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Temuan penelitian ini adalah dari 100 UMKM yang ada, baru ada 25 UMKM yang sudah menggunakan QRIS, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa baru 25% pelaku UMKM yang sudah melakukan transaksi digital dengan menggunakan QRIS dan 75% sisanya belum menggunakan QRIS dikarenakan kurangnya pemahaman dari mereka tentang apa itu QRIS, bagaimana cara penggunaannya, bagaimana cara mendaftarnya, dan beberapa dari para pelaku UMKM juga tidak memiliki rekening tabungan.

## Abstract

*This research aims to look at the implementation of QRIS for MSMEs in Penimbangan Beach and the perceptions related to the use of QRIS both in terms of providers (sellers) and users in Penimbangan Beach through the implementation of QRIS based payment gateway transactions on the BRI mobile banking application towards smooth transactions for customers MSME actors at Penimbangan Beach. This type of research is descriptive research using qualitative methods. The findings of this research are that out of 100 existing MSMEs, only 25 MSMEs have used QRIS so it can be concluded that only 25% of MSMEs have carried out digital transactions using QRIS and the remaining 75% have not used QRIS due to their lack of understanding about what is QRIS how to use it, how to register, and some MSMEs also don't have a savings account.*

## Pendahuluan

Pulau Bali adalah provinsi yang ditetapkan sebagai pusat pariwisata di Indonesia bagian tengah. Pulau Bali merupakan daerah pusat wisata yang tidak saja terkenal dengan keanekaragaman tempat wisata dan keindahan alamnya, tetapi keramah-tamahan penduduknya, adat-istiadatnya, atraksi wisata serta keanekaragaman budayanya di setiap daerah membuatnya sangat menarik perhatian. Salah satunya adalah kota yang ada di Bali, Kota Singaraja. Kota Singaraja merupakan salah satu kota yang pariwisatanya dapat dikatakan berkembang. Mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata air, hingga dengan berbagai macam kuliner yang ada dan tidak kalah terkenalnya di Kota Singaraja yaitu Pantai Penimbangan, Singaraja (Febriana, 2022).

Pantai Penimbangan merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang cukup terkenal bagi warga Kota Singaraja. Pantai ini merupakan salah satu pantai yang paling diminati oleh banyak orang baik wisatawan asing maupun domestik, terutama saat sedang

berlibur ke Kota Singaraja. Pantai ini sangat strategis, berlokasi hanya lima menit dari pusat kota, dan dapat dijadikan pilihan banyak orang untuk menikmati indahnya sore dalam menyantap sunset. Selain itu, dengan adanya spot kuliner yang tertata cukup rapi di Pantai Penimbangan membuat pantai ini tidak pernah sepi pengunjung dan dalam sehari banyak terjadi transaksi antar penjual dan pembeli. Ditambah lagi dengan adanya promosi melalui media sosial membuat pantai ini tidak pernah sepi pengunjung setiap harinya, seperti yang kita ketahui bahwa saat ini kemajuan teknologi sudah sangat pesat (Febriana, 2022).

Kemajuan teknologi yang semakin pesat tentunya dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi diberbagai media, dan kemajuan teknologi yang sangat pesat ini berdampak signifikan dalam membawa perubahan terutama dibidang bisnis (Muzdalifa, 2018). Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut membuat sejumlah masyarakat ingin melihat kemajuan teknologi internet yang dapat membuat hidup menjadi lebih mudah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa jumlah pengguna internet di Bali pada tahun 2022 telah mengalami peningkatan yang cukup drastis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (BPS Provinsi Bali, 2023).

Perkembangan internet yang sangat pesat ini tentunya telah membawa inovasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam mengakses layanan keuangan maupun dalam melakukan transaksi (Atmaja, 2023). Dengan adanya kemajuan internet yang semakin pesat ini membuat dunia sedang beralih ke dunia tanpa uang tunai, seiring dengan kemajuan teknologi yang memiliki implikasi bagi masyarakat luas (Aulia, 2020). Hal ini disebut dengan fenomena *cashless society* yang menunjukkan adanya perubahan gaya transaksi di masyarakat. *Cashless society* disini mengacu kepada penggunaan transaksi pembayaran dengan uang elektronik, bukan uang fisik, namun bukan berarti uang fisik harus ditiadakan, melainkan harus dikurangi penggunaannya dan digantikan dengan uang elektronik yang dapat ditransaksikan dalam bentuk kartu atau bahkan tanpa kartu yang dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada *smartphone* yang kita miliki.

Pembayaran secara non-tunai pada saat ini telah berkembang sangat pesat, salah satunya adalah *payment gateway*, yaitu jenis sistem transaksi yang bertanggung jawab untuk mengotorisasi proses transaksi melalui *e-commerce*. *E-commerce* adalah suatu proses terjadinya transaksi jual beli yang dalam prakteknya dilakukan secara *online* melalui media elektronik. *Payment gateway* disini berperan sebagai penghubung antara pelanggan, bisnis, dan institusi keuangan yang memproses transaksi pembayaran. Lalu apakah *payment gateway* disini mendukung pembayaran melalui *e-wallet* atau dompet digital? Jawabannya adalah ya.

*E-wallet* atau dompet digital adalah bentuk lain dari metode pembayaran yang semakin populer di era digital ini. *E-wallet* memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang secara elektronik di akun yang mereka miliki dan dapat digunakan untuk berbagai transaksi *online*, termasuk pembelian barang, pembayaran tagihan, dan transfer uang. *E-wallet* disini biasanya terhubung dengan kartu kredit, rekening bank, atau sumber dana lainnya, sehingga pengguna dapat dengan mudah melakukan transaksi tanpa harus mengisi informasi pembayaran setiap kali, contoh *e-wallet* yang terkenal adalah GoPay, OVO, Dana, LinkAja, dan masih banyak lagi lainnya (Ekasmara, 2020).

Dalam mendukung perkembangan teknologi tersebut, Bank Indonesia (BI) pun akhirnya mengeluarkan sistem pembayaran transaksi digital atau non-tunai untuk melengkapi sistem pembayaran yang telah ada (Meliza, 2023). Salah satu inovasi baru dalam pembayaran non-tunai adalah pembayaran dengan menggunakan Kode QR (QRIS). *Quick Response Code Indonesian Standard* ialah *Standard Code QR* nasional yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk memfasilitasi pembayaran dengan menggunakan Kode QR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 dan mulai diterapkan pada 1 Januari 2020 (Rahardja, 2018).

Kebijakan dari Bank Indonesia (BI) sendiri dalam meluncurkan QRIS merupakan salah satu strategi untuk mendukung gerakan *cashless* dan memfasilitasi perkembangan ekonomi digital (Kusumaningtyas, 2020). Kemudahan dan ragam fitur QRIS ini juga tentunya dapat mendukung inklusi ekonomi dan keuangan digital serta konektivitas pembayaran antarnegara, khususnya bagi para pelaku UMKM (Haryono, 2023).

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Bali mencatat hingga Oktober 2023 jumlah pedagang yang menyediakan opsi pembayaran *menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sudah mencapai 778.397 *merchant*. Peningkatan jumlah pengguna dan merchant QRIS tentunya juga berdampak pada peningkatan jumlah transaksi. Untuk volume transaksi yang menggunakan QRIS sejak Januari-September 2023 tercatat mencapai Rp 28,4 juta transaksi dengan nominal mencapai Rp 4 triliun. QRIS sebagai kanal pembayaran yang CeMuMuAH (cepat, mudah, murah, aman dan handal) memiliki peran untuk mendorong UMKM *go digital*. Hal ini terlihat karena 96% *merchant* QRIS di Bali didominasi oleh UMKM (Kantor Berita Indonesia, 2023).

Salah satunya adalah para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan, Buleleng, Bali yang telah menyediakan pembayaran dengan media elektronik sebagai alat pembayaran secara otomatis dan secara tidak langsung telah memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran dalam bertransaksi. Seiring dengan berjalannya waktu, dan teknologi yang semakin pesat dalam sektor keuangan menyebabkan banyak pelaku UMKM di Pantai Penimbangan telah mengikuti perkembangan teknologi dengan menerapkan sistem pembayaran non-tunai (*payment gateway*) dalam bertransaksi, yaitu sistem yang berupa Kode QR (QRIS) pada salah satu Bank Nasional yang sudah tidak asing lagi bagi para pelaku UMKM yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank yang tujuan utamanya adalah menasar para pelaku UMKM, sehingga BRI tentunya sudah tidak asing lagi bagi para pelaku UMKM, karena hampir semua para pelaku UMKM telah memiliki rekening di Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selain itu, BRI disini juga menyediakan berbagai jenis pinjaman untuk para pelaku UMKM yang membutuhkan modal dengan suku bunga yang sangat ringan, yaitu KUR BRI, sehingga para pelaku UMKM rata-rata sudah memiliki rekening di Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Berdasarkan pra-penelitian yang telah peneliti lakukan ke beberapa pelaku UMKM dengan observasi dan terjun langsung ke lapangan, peneliti mendapatkan berbagai permasalahan. Salah satunya adalah bahwa para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan ternyata masih belum mampu dalam mengimplementasikan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran secara maksimal. Dalam konteks ini QRIS telah digunakan oleh sebagian UMKM yang ada di Pantai Penimbangan melalui aplikasi *mobile banking* BRI, namun rupanya hal tersebut tidak diberlakukan oleh semua para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan.

Hasil survey menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan data total keseluruhan UMKM yang ada di Pantai Penimbangan berjumlah 100. Namun, dari jumlah tersebut ada yang sudah menggunakan QRIS dan ada juga yang belum menggunakan QRIS, sebab rupanya kondisi ini tidak diberlakukan oleh semua para pelaku UMKM yang ada di Pantai Penimbangan. UMKM yang sudah menggunakan QRIS jelas-jelas sudah tertera keterangan atau terpampang jelas telah terdapat Kode QR di depan *stand*, ruko, *cafe* maupun penginapan milik pelaku UMKM yang menandakan bahwa dapat melakukan transaksi digital atau non-tunai dengan menggunakan QRIS, tetapi bagi para pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran transaksi berbasis digital mereka menganggap bahwa QRIS ini tidak berjalan secara efektif dikarenakan kurangnya pemahaman dari mereka tentang apa itu QRIS, bagaimana cara penggunaannya, bagaimana cara mendaftarnya, dan beberapa dari mereka juga tidak memiliki rekening tabungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa pelaku UMKM yang ada di Pantai Penimbangan terdapat 100 UMKM yang ada, namun baru 25 UMKM yang sudah menggunakan QRIS, sehingga baru 25% pelaku UMKM yang sudah melakukan transaksi digital melalui fitur QRIS dan 75% sisanya belum menggunakan QRIS. Oleh karena itu, peneliti disini tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada sejumlah UMKM di Pantai Penimbangan dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan QRIS, karena masih terdapat beberapa UMKM yang belum

menggunakan fitur QRIS dan rupanya hal ini tidak berjalan secara maksimal, sehingga penulis disini tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan implementasi QRIS bagi para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan?
2. Bagaimana persepsi terkait dengan penggunaan QRIS baik dari segi penyedia (penjual) maupun dari segi pengguna di Pantai Penimbangan?

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Hardani, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan QRIS khususnya bagi UMKM untuk mempermudah dalam melakukan transaksi digital. Penelitian ini dilakukan di Pantai Penimbangan yang beralamat di Jl. Pura Segara Penimbangan, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM di Pantai Penimbangan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi penerapan transaksi *payment gateway* berbasis QRIS pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap kelancaran bertransaksi bagi para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif yang diungkapkan dalam bentuk kalimat, maupun deskripsi, bahkan dapat berupa cerita pendek. Misalnya, uraian mengenai analisis penerapan QRIS oleh sebagian UMKM dalam mempermudah transaksi digital (studi empiris di Pantai Penimbangan). Jenis data ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan informan. Data Sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau dari pihak-pihak tertentu di luar objek penelitian.

Data merupakan aspek yang paling penting di dalam sebuah penelitian, oleh karena itu diperlukan cara-cara khusus untuk mengumpulkannya. Peneliti disini mengumpulkan data untuk topik ini melalui penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Pendekatan ini memerlukan pengumpulan data langsung dari topik penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta yang relevan dan gambaran tentang tantangan yang benar-benar terjadi dan penelitian ini menggunakan tiga cara berbeda, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dari bulan September sampai dengan bulan November 2023.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Penerapan Implementasi QRIS pada UMKM di Pantai Penimbangan

Penerapan QRIS secara nasional mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2020. Peluncuran QRIS ini merupakan suatu implementasi visi sistem pembayaran Indonesia (SPI) 2025, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Wirad salah satu pegawai BRI Kanca Banyuasri terkait implementasi QRIS beliau mengatakan bahwa: "Untuk QRIS ini pokoknya ketika telah terbit dari Bank Indonesia (BI) dan kita langsung diinstruksikan untuk memasarkan, maka saat itu juga langsung kita pasarkan".

Berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan, peneliti menemukan hasil bahwa implementasi pembayaran berbasis QR Code (QRIS) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) menggunakan dua metode pembayaran. Adapun tata cara pembayaran menggunakan transaksi QRIS di BRI terbagi menjadi dua jenis, diantaranya:

1. *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis. MPM statis adalah jenis QRIS dimana QR code disediakan oleh *merchant*. QR code statis ini bersifat tetap atau tidak berubah-ubah dan QR jenis ini tidak memiliki batas waktu sehingga dapat digunakan berulang-ulang dan dalam waktu yang lama.
2. *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis. MPM dinamis adalah jenis QRIS yang juga disediakan oleh *merchant*, dimana jenis QR ini biasanya ditemui pada *Elektronik Data Capture* (EDC), dimana QR ini nantinya akan dikeluarkan melalui *device* berupa mesin

EDC atau *smarthphone*. Sesuai namanya, jenis QR ini bersifat tidak tetap atau berubah-ubah, dengan kata lain memiliki batas waktu satu kali pakai, karena setiap pembeli atau konsumen akan mendapat QR *code* yang berbeda berdasarkan setiap transaksi yang dilakukan.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Bali mencatat hingga Oktober 2023 jumlah pedagang yang menyediakan opsi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sudah mencapai 778.397 *merchant*. Peningkatan jumlah pengguna dan *merchant* QRIS tentunya juga berdampak pada peningkatan jumlah transaksi. Volume transaksi yang menggunakan QRIS sejak Januari-September 2023 tercatat sebesar Rp 28,4 juta transaksi dengan nominal mencapai Rp 4 triliun. QRIS sebagai kanal pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman dan handal memiliki peran untuk mendorong UMKM *go digital*. Hal ini terlihat karena 96% *merchant* QRIS di Bali didominasi oleh UMKM (Kantor Berita Indonesia, 2023).

Salah satunya adalah UMKM di Pantai Penimbangan, Buleleng, Bali yang telah menyediakan pembayaran dengan media elektronik sebagai alat pembayaran dan secara tidak langsung telah memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran dalam bertransaksi. UMKM di Pantai Penimbangan telah mengikuti perkembangan teknologi dengan menerapkan sistem pembayaran non-tunai (*payment gateway*) dalam bertransaksi, yaitu sistem yang berupa Kode QR (QRIS) pada salah satu Bank Nasional, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) ini merupakan salah satu bank yang tujuan utamanya adalah menasar para pelaku UMKM, sehingga BRI tentunya sudah tidak asing lagi bagi para pelaku UMKM.

Paparan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Wirad, salah satu pegawai BRI Kanca Banyuasri, yang lokasinya paling dekat dengan tempat dilakukannya penelitian. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu: "BRI adalah singkatan dari Bank Rakyat Indonesia, seperti yang sudah jelas dipaparkan bahwa terdapat kata Rakyat, sehingga sangat jelas bahwa tujuan BRI sendiri adalah menasar rakyat (masyarakat) kecil dari berbagai sektor. Masyarakat yang dimaksud disini adalah para pelaku UMKM baik usaha mikro, kecil, maupun menengah karena BRI disini memang merupakan salah satu Bank yang memang tujuannya untuk membantu masyarakat yang memiliki usaha, dan membutuhkan modal dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya, sehingga BRI pun meluncurkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dengan tujuan membantu untuk mengembangkan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dengan suku bunga yang sangat rendah jadi tidak menyulitkan masyarakat melainkan memudahkan masyarakat dalam mencari pinjaman".

Sebagai pelengkap penelitian setiap penelitian harus disertai dengan data. Penyajian data merupakan bagian data yang dihasilkan dalam penelitian dan disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Pada bagian ini peneliti memaparkan data yang telah didapatkan dari lapangan, yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan oleh peneliti adalah total keseluruhan UMKM yang ada di Pantai Penimbangan berjumlah 100, namun dari jumlah tersebut ada yang sudah menggunakan QRIS dan ada juga yang belum menggunakan QRIS. UMKM yang sudah menggunakan QRIS jelas-jelas sudah tertera keterangan atau terpampang jelas telah terdapat Kode QR di depan *stand*, ruko, cafe maupun penginapan milik pelaku UMKM yang menandakan bahwa dapat melakukan transaksi digital atau non-tunai dengan menggunakan QRIS, tetapi bagi para pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran transaksi berbasis digital mereka menganggap bahwa QRIS ini tidak berjalan secara efektif dikarenakan kurangnya pemahaman dari mereka tentang apa itu QRIS, bagaimana cara penggunaannya, dan bagaimana cara mendaftarnya.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh mengenai implementasi penerapan transaksi *payment gateway* berbasis QRIS bagi para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan adalah hasil berupa sampel/data dan dokumentasi terhadap 8 (delapan) narasumber utama dan wawancara singkat terhadap beberapa pelaku UMKM yang ada di Pantai Penimbangan. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dan diwakilkan oleh 3

narasumber dari 8 narasumber utama yaitu: 1) Bu Juni, pemilik Usaha Mikro, 2) Gede Agus Arimbawa, pemilik Usaha Kecil dan 3) Bapak Heriawan (SPV), pemilik Usaha Menengah.

Pertama, hasil wawancara terhadap Bu Juni selaku pemilik usaha mikro yaitu: “Iya warung saya belum menggunakan QRIS dikarenakan tidak mengerti bagaimana cara menggunakannya dan saya memilih untuk tidak menggunakan QRIS”.

Kedua, hasil wawancara terhadap Bapak Gede Agus Arimbawa selaku pemilik usaha kecil, PP Dream Guest House yaitu: “Iya penginapan ini telah menyediakan pembayaran dengan Kode QR berupa QRIS karena yang biasa menginap disini kebanyakan dari luar Bali, dan saya sebagai pemilik harus mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi dengan tujuan dapat membuat pelanggan merasa nyaman dengan pelayanan yang kita miliki, serta QRIS ini juga sangat membantu saya sebagai pemilik”.

Ketiga, hasil wawancara terhadap Bapak Heriawan selaku Supervisor pemilik usaha menengah, Krisna Beach Street yaitu: “Iya di krisna sendiri sudah menyediakan berbagai media pembayaran digital, salah satunya berupa QRIS, karena krisna ini sudah termasuk usaha menengah dan omset yang kami dapatkan per harinya juga cukup besar, serta para pelanggan juga lebih sering membayar dengan menggunakan QRIS”.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 3 narasumber tersebut, maka dapat dilihat bahwa fitur QRIS yang sudah terpasang sangat bermanfaat bagi narasumber yang telah menggunakan, tetapi untuk yang belum menggunakan dikarenakan terdapat kendala ilmu yang dimiliki oleh pedagang dan dianggap kurang optimal penggunaannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 100 UMKM yang ada, baru ada 25 UMKM yang sudah menggunakan QRIS, sehingga baru 25% pelaku UMKM yang sudah melakukan transaksi digital melalui fitur QRIS karena dianggap dapat memudahkan para pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran dengan prosesnya yang mudah, simpel, tidak ribet, praktis, terhindar dari adanya pemalsuan uang, dan tentunya tidak perlu membawa uang cash dalam jumlah yang banyak dan pergi ke atm terlebih dahulu untuk mengambil uang ketika ingin pergi keluar atau berbelanja dan 75% sisanya belum menggunakan QRIS dikarenakan terdapat adanya kendala terkait dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, kurangnya pemahaman tentang apa itu QRIS, bagaimana cara penggunaannya, bagaimana cara mendaftarnya, dan beberapa dari para pelaku UMKM juga tidak memiliki rekening tabungan.

## **2. Persepsi penggunaan QRIS dari segi penyedia dan pengguna di Pantai Penimbangan**

Sebagai pelengkap penelitian, setiap penelitian harus disertai dengan penyajian dan analisis data. Pada bagian ini peneliti memaparkan data yang telah didapatkan dari lapangan, yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang akan dipaparkan oleh peneliti ialah mengenai implementasi dalam sistem pembayaran berbasis QR Code (QRIS) di Pantai Penimbangan pada QRIS BRI dengan fenomena dan data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara yang diperkuat melalui dokumentasi. Adapun data terkait dengan pemaparan prosedur dalam sistem pembayaran berbasis QR Code (QRIS) di Bank Rakyat Indonesia ialah sebagai berikut.

Prosedur merupakan suatu proses, langkah-langkah atau tahapan-tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Prosedur dalam sistem pembayaran berbasis QRIS merupakan suatu langkah atau tahapan dalam menggunakan sistem pembayaran berupa QRIS. QRIS merupakan *standard* nasional pembayaran berbasis QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital. Selain karena penggunaannya yang praktis, sistem pembayaran ini juga banyak menawarkan kemudahan bagi para penggunanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Wirad, selaku salah satu staff BRI KC Banyuasri tentang pandangan sistem pembayaran berupa QRIS. Menurut Ibu Wirad yang menjelaskan bahwa: “QRIS ini sistem pembayaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan fungsinya sangat membantu apalagi di era digitalisasi sekarang dengan sistem pembayaran tanpa uang tunai (*cashless*). QRIS disini sangat banyak

membantu transaksional karena lebih mudah dibandingkan dengan yang lainnya, sebab dahulu kita *cashless*-nya menggunakan mesin EDC. Mesin EDC adalah alat yang dibuat khusus untuk transaksi non-tunai dengan kartu debit ataupun kartu kredit, yang bisa langsung terhubung ke rekening bank pengguna, dan kemudian dipindahkan sesuai dengan total pembelian untuk pembayaran saat itu juga. Selain itu, mesin EDC juga *maintenance* nya lumayan mahal dan persyaratannya cukup banyak, berbeda dengan sistem QRIS yang sangat membantu sekali di era digital ini mbak karena pembayarannya juga simple dimana untuk customer hanya tinggal scan dan bayar, serta untuk *merchant* atau pedagang pun tidak perlu lagi menyediakan banyak *barcode* hanya cukup satu *barcode* QRIS saja”.

Berdasarkan pemaparan tersebut sistem pembayaran QRIS ini bisa dikatakan masih sangat baru karena penggunaannya baru efektif pada tahun 2020, sehingga masih banyak masyarakat yang awam dan belum mengetahui bagaimana cara penggunaan QRIS. Tidak hanya konsumen, beberapa calon *merchant* juga masih belum memahami bagaimana prosedur pembuatan atau pendaftaran hingga penggunaan sistem pembayaran ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas, peneliti menemukan hasil bahwa terdapat tahapan prosedur dalam sistem pembayaran berbasis QR Code (QRIS). Berikut ini tahapan prosedur tersebut.

### 1. Tahap Pembuatan Sistem Pembayaran QRIS

Pada tahap pembuatan sistem pembayaran QRIS berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu staff BRI KC Banyuasri, peneliti menemukan bahwa tahap pembuatan sistem pembayaran QR code terdiri dari 5 bagian yaitu:

- a) Pengajuan Pembukaan Rekening/Tabungan. Pengajuan pembukaan rekening atau tabungan terbagi menjadi dua, yaitu secara online dan secara langsung di Bank Rakyat Indonesia KC Banyuasri.
- b) *Registrasi Mobile Banking*. *Mobile Banking* adalah layanan yang memungkinkan nasabah bank untuk dapat melakukan transaksi perbankan melalui *smarthphone* yang terhubung dengan internet.
- c) Pengajuan Permohonan Mencetak Barcode. Terkait dengan pengajuan permohonan cetak barcode, nasabah yang menjadi *merchant* QRIS BRI perlu datang ke kantor BRI untuk melakukan permohonan cetak *barcode* dengan membawa persyaratan. Syaratnya harus punya rekening BRI, surat keterangan usaha apabila ada, KTP, NPWP jika ada, nomor *handphone* dan menandatangani form pengajuan, kemudian menyetujui syarat dan ketentuan yang berlaku. Setelah persyaratannya lengkap nanti akan didaftarkan melalui sistem pendaftaran dan kemudian dibuatkan QR Code-nya.
- d) Proses Percetakan *Barcode*. Dalam proses pencetakan *barcode*, apabila nasabah dinilai telah memenuhi syarat, maka pihak BRI akan memproses pendaftaran QRIS dan tidak ada kriteria khusus terkait usaha nasabah yang ingin bergabung sebagai mitra *merchant* QRIS BRI. Nasabah hanya perlu memberi keterangan yang jelas dan sesuai mengenai jenis usaha, objek dan nama *merchant* atau toko. Hal tersebut berlaku pada semua sektor usaha seperti yayasan dan kegiatan sosial.
- e) *Barcode* di Cetak. Barcode akan di cetak oleh pihak BRI apabila semua persyaratan *merchant* sudah lengkap dan usaha sudah sesuai. *Barcode* tersebut berupa print out yang dapat dipajang di toko *merchant*.

### 2. Persepsi Penggunaan QRIS dari Segi Penyedia

QRIS adalah pembayaran berbasis QR Code dengan menggunakan media elektronik atau digital. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 3 narasumber yaitu: pemilik usaha mikro, pemilik usaha kecil, dan pemilik usaha menengah terkait dengan persepsi penggunaan QRIS dari penyedia. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Luh Budiasih selaku pemilik usaha kecil, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelumnya saya telah menggunakan QRIS ini dari lama mbak, dan menurut saya pribadi QRIS ini sangat memudahkan saya selaku penyedia QRIS, dikarenakan penggunaannya yang mudah dan tidak susah terutama bagi orang seperti saya yang tidak

begitu mengerti akan teknologi pada saat ini yang semakin canggih, tetapi QRIS ini ternyata sangat mudah digunakan karena pembeli hanya perlu menscan kode *barcode* yang sudah tersedia di warung saya dan nantinya uang tersebut akan langsung masuk ke aplikasi BRI<sup>Mo</sup> yang saya miliki”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Otong selaku pemilik usaha kecil bahwa:

“Iya mbak disini saya telah menyediakan QRIS di warung saya dan QRIS ini menurut saya penggunaannya tidak susah dan sangat mudah, selain itu saya juga merasa diuntungkan karena tidak perlu stor ke bank lagi karena pembeli yang membayar dengan menggunakan QRIS akan langsung masuk ke rekening bank pribadi milik saya pada hari itu juga dan langsung dapat saya cek melalui aplikasi BRI<sup>Mo</sup> yang saya miliki, dan saya pun tidak susah payah untuk mencari uang kembalian apabila sedang tidak ada uang kecil”.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Heriawan selaku SPV dari usaha menengah yaitu:

“Iya dik untuk krisna sendiri telah menyediakan QRIS dan menurut saya sebagai SPV maupun pegawai lainnya QRIS ini penggunaannya sangat mudah, para pelanggan yang ingin membayar hanya tinggal scan kode *barcode* yang sudah terpampang jelas di kasir dan nantinya uang tersebut akan langsung masuk ke rekening pemilik pada hari itu juga. Selain itu, tujuan kita menyediakan QRIS disini adalah untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju karena apabila kita tidak mengikuti perkembangan teknologi tersebut maka nantinya restaurant kami akan kalah dalam segi teknologi apabila dibandingkan dengan restaurant lain pada umumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 narasumber tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa QRIS disini sangat memudahkan para penyedia dalam melakukan transaksi pembayaran. Proses pembayarannya pun sangat mudah, tidak mempersulit penyedia maupun para pelanggan yang ingin melakukan transaksi pembayaran melalui QRIS. Namun, para pelaku UMKM yang ada di pantai Penimbangan khususnya bagi usaha mikro masih banyak yang belum menggunakan QRIS dikarenakan kurangnya pemahaman terkait dengan teknologi pada saat ini, tidak mengerti bagaimana cara menggunakan QRIS, dan masih memiliki keraguan akan sistem QRIS tersebut.

### 3. Persepsi Pengguna dari Segi Pengguna

Persepsi QRIS dari segi pengguna sebagaimana yang dikatakan oleh saudari Syafri selaku salah satu nasabah BRI yang menggunakan pembayaran QRIS pada saat peneliti melakukan wawancara dengan terjun langsung ke lapangan di Pantai Penimbangan. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi karena sudah memiliki *mobile banking* BRI jadi saya lebih sering membayar dengan menggunakan QRIS BRI yang sudah ada melalui aplikasi BRI<sup>Mo</sup>, tinggal scan trus bayar asal ada saldo. Pesan *online* juga bisa di pakai QRISnya, jadi lebih praktis dan sangat memudahkan saya pastinya. Selain itu, dikarenakan saya juga jarang membawa uang cash dalam jumlah yang banyak sehingga saya pun lebih sering membayar melalui QRIS sehingga dengan adanya QRIS ini menurut saya sangat memudahkan saya dengan tidak perlu menarik uang terlebih dahulu jika ingin berbelanja dengan jumlah yang banyak karena dengan menggunakan QRIS sudah dapat berbelanja tinggal scan *barcode* saja”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sherley di salah satu warung yang ada di Pantai Penimbangan dan ingin membayar dengan menggunakan QRIS. Beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak saya lebih sering membayar dengan menggunakan QRIS dikarenakan saya jarang membawa dompet kalau keluar dan lebih sering membawa hp saja, oleh karena itu saya setiap berbelanja lebih sering menggunakan QRIS melalui aplikasi BRI<sup>Mo</sup> yang ada di hp saya dan menurut saya pribadi dengan adanya QRIS ini sangat memudahkan saya dalam melakukan transaksi pembayaran, prosesnya mudah, sangat praktis dan tinggal scan *barcode* saja lalu memasukkan pin sudah langsung dapat melakukan pembayaran dengan mudah, serta dalam hitungan detik uang tersebut sudah dapat langsung ke pemilik rekening tanpa harus pergi ke ATM lagi, menarik uang lagi yang tentunya sangat ribet dan memakan waktu yang cukup banyak apabila lagi dalam keadaan mendesak dan ingin cepat”.



Dengan adanya pemaparan dari 2 informan di atas yang telah memiliki rekening BRI dan sering melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan QRIS BRI melalui aplikasi BRImo yang menerangkan bahwa QRIS disini sangat memudahkan para pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran dengan prosesnya yang mudah, simpel, tidak ribet, praktis, terhindar dari adanya pemalsuan uang, dan tentunya tidak perlu membawa uang cash dalam jumlah yang banyak dan pergi ke atm terlebih dahulu untuk mengambil uang ketika ingin pergi keluar atau berbelanja. Selain itu, kita juga dapat melakukan transaksi kapan saja serta dimana saja. Dengan mengandalkan QRIS yang merupakan layanan perbankan dengan media layanan terbaru berbasis QR code dapat digunakan untuk mendukung kelancaran dan kemudahan para nasabah melalui *smarthphone* yang kita miliki agar dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja.

#### 4. Manfaat QRIS

Dengan adanya beberapa pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa QRIS disini memiliki berbagai manfaat yang ditawarkan dalam pembayaran QRIS melalui aplikasi BRImo pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Perbankan: 1) Kemudahan dalam memanfaatkan akses layanan perbankan dan kemudahan untuk melakukan transaksi kapan saja serta dimana saja. Dengan mengandalkan QRIS yang merupakan layanan perbankan dengan media layanan terbaru berbasis QR Code dapat digunakan untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui *smarthphone* untuk mempermudah akses para nasabahnya sehingga penggunaanya dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja. 2) Hemat biaya operasional dan biaya pemasaran karena lembaga perbankan cukup berkolaborasi dengan penyedia jasa teknologi finansial dalam menawarkan produk perbankan kepada masyarakat. Dengan adanya pembayaran berbasis QRIS ini juga dapat membantu meningkatkan jumlah nasabah bagi bank, karena setiap konsumen yang ingin bergabung sebagai mitra *merchant* QRIS harus terlebih dahulu mendaftar atau melakukan pengajuan pembukaan rekening di bank.
2. Manfaat Untuk *Merchant*: 1) Mengikuti perkembangan zaman, selain bersaing dengan pebisnis lain, *merchant* juga bisa mengikuti *trend* pembayaran modern secara non-tunai digital seperti OVO, Gopay, LinkAja, Dana, Paytern, QRIS, dll. 2) Memudahkan pekerjaan, penggunaan teknologi QRIS ini dapat membantu aktivitas yang dilakukan oleh *merchant* menjadi lebih mudah karena dapat membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan menghemat waktu. 3) Mencegah peredaran uang palsu, penggunaan pembayaran dengan melalui QRIS, *merchant* atau pedagang tidak perlu lagi menyediakan uang kembalian, resiko uang tunai hilang atau dicuri pun dapat menurun dan terhindar dari peredaran uang palsu karena pembayaran digital dapat meminimalisir peredaran uang palsu. 4) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat, dengan melakukan transaksi QRIS uang otomatis akan masuk ke rekening *merchant* dengan disertai notifikasi pembayaran dan catatan transaksi, oleh karena itu pihak *merchant* dapat melihat secara langsung dan berulang uang yang masuk ke dalam rekening tersebut dan tidak hanya *merchant*, kostumer juga dapat melihat melalui *history* transaksi. Dengan kata lain baik kostumer maupun *merchant* sama-sama mempunyai catatan dan bukti uang yang ditransfer dan uang yang masuk.
3. Manfaat Untuk Nasabah: 1) Alternative pembayaran beragam. 2) Transaksi lebih mudah dan cepat, untuk pengguna QRIS bisa melakukan transaksi dengan cepat dan tidak memakan waktu lama, hal ini disebabkan karena cara pembayaran dengan menggunakan QR Code terbilang mudah karena bagi nasabah BRI hanya perlu scan QR Code yang sudah tersedia di toko *merchant* dengan menggunakan aplikasi BRImo atau *mobile banking* BRI. 3) Transaksi menggunakan QRIS dapat mempercepat pembayaran bagi kosumen, karena pembayaran ini cukup praktis. Nasabah/konsumen tidak perlu menunggu kasir dalam melakukan pengembalian atau masalah lainnya karena konsumen hanya perlu scan dan bayar, tidak perlu repot membawa uang tunai sebab biasanya kostumer ketika ingin membeli sesuatu selalu menyiapkan uang tunai

terlebih dahulu untuk melakukan pembayaran, tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat metode pembayaran bukan hanya melalui uang tunai saja tetapi bisa juga menggunakan non-tunai seperti *e-money* dan kartu debit.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali manfaat yang ditawarkan dalam pembayaran dengan menggunakan sistem QRIS utamanya bagi perbankan, *merchant* dan nasabah. Berbagai manfaat tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Bank Indonesia (BI) maupun Bank Rakyat Indonesia (BRI).

### **Simpulan dan Saran**

QRIS adalah mekanisme pembayaran untuk semua *e-wallet* yang berbasis QR Code. Para pelaku usaha telah memanfaatkan QRIS secara luas untuk sistem pembayaran atau transaksi keuangan, dimana QRIS telah dimanfaatkan baik untuk pembayaran bank umum maupun non-bank. Kemudahan proses pembayaran yang dimungkinkan oleh QRIS ini telah mendorong banyak para pelaku UMKM yang menggunakannya. Salah satunya adalah para pelaku UMKM yang ada di Pantai Penimbangan, Buleleng, Bali.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti mendapatkan data bahwa total keseluruhan UMKM yang ada di Pantai Penimbangan adalah berjumlah 100. Namun, dari jumlah tersebut ada yang sudah menggunakan QRIS dan ada juga yang belum menggunakan QRIS, sebab rupanya kondisi ini tidak diberlakukan oleh semua para pelaku UMKM yang ada di Pantai Penimbangan.

UMKM yang sudah menggunakan QRIS jelas-jelas sudah tertera keterangan atau terpampang jelas telah terdapat Kode QR di depan *stand*, ruko, cafe maupun penginapan milik pelaku UMKM yang menandakan bahwa dapat melakukan transaksi digital atau non-tunai dengan menggunakan QRIS, tetapi bagi para pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran transaksi berbasis digital mereka menganggap bahwa QRIS ini tidak berjalan secara efektif dikarenakan kurangnya pemahaman dari mereka tentang apa itu QRIS.

Dengan begitu peneliti mendapatkan data bahwa dari 100 UMKM yang ada, baru ada 25 UMKM yang sudah menggunakan QRIS, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa baru 25% pelaku UMKM yang sudah melakukan transaksi digital melalui fitur QRIS dan 75% sisanya belum menggunakan QRIS dikarenakan kurangnya pemahaman dari mereka tentang apa itu QRIS, bagaimana cara penggunaannya, bagaimana cara mendaftarnya, dan beberapa dari para pelaku UMKM juga tidak memiliki rekening tabungan.

Saran yang mengacu pada penelitian ini yaitu: Pertama, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan dan mengembangkan terkait dengan hasil penelitian terutama dalam pengguna QRIS yang berasal dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yaitu Bank Nasional lainnya, serta bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa melakukan penelitian dengan menggunakan mix metode (kuantitatif dan kualitatif) agar hasil penelitiannya lebih komprehensif. Kedua, bagi pelaku UMKM diharapkan dengan adanya penelitian ini para pelaku UMKM dapat menambah pandangan terkait dengan manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran, terutama bagi para pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS. Ketiga, bagi lembaga pengembang QRIS diharapkan dapat melakukan inovasi baru terkait berbagai manfaat baru yang dapat diperoleh ketika melakukan transaksi pembayaran melalui QRIS. Selain itu, lembaga pengembang QRIS juga diharapkan mampu melakukan pembaharuan terhadap teknologi yang digunakan, sehingga sistem dalam transaksi pembayaran lebih sederhana lagi dan mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya khususnya bagi para pelaku UMKM yang kurang akan pengetahuan dan ilmu teknologi.

### **Daftar Rujukan**

Adetia, Sekar Nurlaeli. 2023. "Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Di Purbalingga Sebelum Dan Setelah Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris)." *Journal of Engineering Research*.

- Aini, Qurotul, Untung Rahardja, and Anggy Fatillah. 2018. "Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native." *Sisfotenika* 8(1): 47.
- Aulia, Sisca. 2020. "Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompet Digital." *Jurnal Komunikasi* 12(2): 311.
- Bella Prasetya, Karinka, I Gusti Agung Alit Suryawati, Ade Devia Pradipta, and Calvin Damasemil. 2023. "Strategi Komunikasi Bank Indonesia Provinsi Bali Dalam Mensosialisasikan Sistem Pembayaran Qris Di Pasar Badung Bali." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Akuntansi*: 1–15.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/88545/47825>.
- Carera, Windy Brigita, Diah Setyorini Gunawan, and Pahrul Fauzi. 2022. "Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan QRIS Di Purwokerto." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi (JEBA)* 24(1): 48–57.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1–19.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4, 141–160.
- Ekasmara, Alif, and Nurudin Santoso. 2020. "Pengembangan Web Portal Landing Page E-Commerce Dengan Pola Single Page Application." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 4(8): 2713–21. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7753>.
- Fahlevi, Pahri, and Athanasia Octaviani Puspita Dewi. 2019. "Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8(2): 103–11.
- Fahrudin, and Putri Lailatul Isnaini. 2023. "Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)." *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)* 4(1): 2023.
- Febriaty, Hastina. 2019. "Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)* (2): 307–13.
- Fiorentina, Elza Lutfia. 2023. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan Dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Tegowanu." *Skripsi* (1905036062).

Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu.

Hardiansyah, Evan. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kecamatan Curup." *e-theses IAIN Curup*.

Haryono, Erwin. 2023. "Atas Kontribusinya Akselerasi Digitalisasi Di Masyarakat, Qris Raih Penghargaan Internasional." *BankIndonesia*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2521123.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx).

Helmi, Aristo Yonitus dan Nadapdap, Jones Parlindungan. 2022. "Implementasi Penggunaan Qris Bagi Umkm Di Perbatasan Khususnya Di Kabupaten Bengkayang." *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan* (1): 82–92.

Irma Muzdalifa, Dkk. 2018. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif al-Syariah:Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3(1): h. 1-24.

Kusyanda, M. R. P., & Masdiantini, P. R. (2021). Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan. *JMPP*, 4(2).

Mahyuni, Luh Putu, and I Wayan Arta Setiawan. 2021. "Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS." *Forum Ekonomi* 23(4): 735-47.

Meliza, Dkk. 2023. "Sosialisasi Literasi Keuangan Digital & Sadar Wisata Pada Usaha Rumahan Pengolahan Hasil Laut, Desa Sentang Kec. Teluk Mengkudu Kab.Serdang Bedagai, Sumut." *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* 04(02): 78–90.

Rahman, Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia, and Supriyanto. 2022. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi." *INASJIF IndonesianScientific Journalof Islamic Finance* 1(1): 1–21.

Rif'ah, Sifwatir. 2019. "Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam." *Jurusan Teknik Kimia USU* 3(1): 18–23.